

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh informasi objektif secara menyeluruh sebagai kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 8) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mengundang makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif juga disebut metode naturalism karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2017:8), sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa merekayasa kejadian ataupun fenomena yang terjadi di lapangan untuk menggambarkan dan mengungkapkan pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan anak dengan gangguan spektrum autisme. Informasi yang didapatkan di lapangan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi berupa data-data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang disajikan apa adanya tanpa manipulasi dari siapapun, yang kemudian ditarik kesimpulan secara objektif dan diungkap dengan cara mendeskripsikan secara jelas terarah tentang temuan lapangan berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap fenomena alamiah yang terjadi, seperti yang dikatakan Moleong (2010: 11) bahwa dalam pendekatan kualitatif deskriptif data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang didapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi subjek yang akan diteliti dan dokumen resmi lainnya. Sehingga, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu

dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer (Creswell, 2014:145). Creswell (2007: 78) menyebutkan beberapa kriteria dari studi kasus diantaranya:

- 1) Berfokus pada membangun deskripsi mendalam dan analisis terhadap suatu kasus atau beberapa kasus. Penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai model *homeschooling* untuk anak dengan gangguan spektrum autisme yang mungkin dapat efektif dijadikan pendidikan alternatif bagi anak dengan GSA,
- 2) Mempelajari program, kegiatan, kejadian yang melibatkan lebih dari satu individu. Penelitian ini mempelajari berbagai kegiatan dalam pelaksanaan model *homeschooling* yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan GSA, selain itu mengenai dampak dari pelaksanaan pendidikan *homeschooling* bagi anak dengan gangguan spektrum autisme terhadap lembaga, anak GSA dan orangtua.
- 3) Pengambilan data menggunakan sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh tidak hanya dari satu sumber informasi, melainkan melalui wawancara dengan berbagai subjek terkait, observasi juga studi dokumentasi.
- 4) Analisis data dilakukan dengan deskripsi dari kasus dan tema kasus. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang diungkap secara deskriptif dengan kata-kata yang mudah dipahami.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh peneliti dan menjadi sasaran dalam pengambilan data yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data mengenai informasi yang dibutuhkan (Dinata, N., 2002). Maka yang menjadi partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah Pihak *homeschooling*, juga orang tua yang memiliki anak dengan GSA. Hal ini karena, dalam pelaksanaan model *homeschooling* di lembaga *Homeschooling*, Konselor, bidang akademik, pengajar, dan orang tua lah yang terlibat langsung dalam memberikan layanan pendidikan

bagi anak dengan gangguan spektrum autisme, sehingga partisipan yang dipilih mempunyai data yang dapat mengungkap lebih dalam mengenai pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan anak dengan gangguan spektrum autisme di Lembaga *Homeschooling*.

Partisipan dari pihak *homeschooling* adalah seorang Konselor berinisial Y yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan orangtua khususnya dalam pendekatan psikologis, kemudian S yang bertugas di bidang akademik sekaligus pengajar yang terlibat mengatur sebagian besar perencanaan program dan perencanaan pembelajaran, ada juga D seorang pengajar yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Selanjutnya W sebagai orang tua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme, yang direkomendasikan oleh konselor.

Adapun gambaran Partisipan penelitian berdasarkan pemaparan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Jenis Subjek	Pendidikan
1.	Y	P	Konselor	S2
2.	S	P	Pengajar dan Bidang Akademik	S1
3.	D	P	Pengajar	S1
4.	W	P	Orang tua	S1

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di daerah Kota Bandung Propinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan di beberapa tempat diantaranya, di tiga unit *Homeschooling*. Adapun beberapa tempat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut

- 1) Lembaga *Homeschooling* Seruni Unit 1 Soekarno-Hatta, Kota Bandung Jawa barat.
- 2) Lembaga *Homeschooling* Seruni Unit 2 Sukasari, Kota Bandung Jawa barat
- 3) Lembaga *Homeschooling* Unit 3 Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa barat

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:224). Sehingga dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2008:229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Berkaitan dengan hal tersebut, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada komponen pertama yaitu tempat. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati lokasi tempat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Lembaga *homeschooling* Seruni di Unit II dan Unit III. Sedangkan, pengamatan terhadap pelaku dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran anak dengan GSA tidak dapat dilakukan, dikarenakan tidak adanya kegiatan atap muka antar pengajar dan peserta didik, karena kegiatan pembelajaran sedang dilakukan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur, dimana, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan GSA, namun untuk jawabannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017:233).

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan dengan fokus berbeda secara mendalam, bertanya secara langsung kepada informan, untuk mengetahui secara rinci, jelas dan mendalam mengenai pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan gangguan spektrum autisme di lembaga tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

- 1) Pihak *homeschooling* yaitu Konselor, untuk mengungkap informasi mengenai pelaksanaan model *homeschooling* di lembaga yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga tindak lanjut penilaian dan *output* dari pelaksanaan model *homeschooling*, dengan memberikan kurang lebih 30 pertanyaan.
- 2) Tutor HS/ Tenaga Pengajar *Homeschooling*, untuk mengungkap informasi mengenai pelaksanaan model *homeschooling* dalam kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang muncul dan solusi yang dilakukan, dengan memberikan 20 pertanyaan.
- 3) Orang tua anak dengan GSA, untuk mengungkap informasi mengenai pendapat pelaksanaan model *homeschooling* dalam kegiatan belajar mengajar dan dampak dari pelaksanaan pendidikan *homeschooling*, dengan memberikan sekitar 9 pertanyaan terkait.

Wawancara yang dilakukan berupa tatap muka secara langsung antara peneliti dengan beberapa informan, yaitu dengan konselor, pengajar/bidang Akademik, dan berupa *daring* dengan pengajar dan orang tua.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2017:240). Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab seperti yang disampaikan Guba dan Lincoln (dalam Moleong,

2010: 217): pertama, sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Kedua, sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Ketiga, murah dan tidak sukar diperoleh. Keempat, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Selain itu, dengan dokumentasi, hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2017: 240).

Adapun dokumen yang diamati meliputi:

- 1) Profil Lembaga *Homeschooling*
- 2) Kurikulum *Homeschooling* (RPP, Silabus, PPI)
- 3) Sarana dan Prasarana Lembaga *Homeschooling*

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2017 : 223). Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen (*human instrument*), partisipan penuh sekaligus pengumpul data dan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, hingga analisis dan membuat kesimpulan. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana sebagai penunjang dan diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan (Sugiyono, 2017 : 223-224).

Pedoman wawancara dan observasi dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun dengan berlandaskan pada fokus penelitian dan kajian teoritis yang relevan. Pedoman yang dirancang ditujukan kepada konselor, pengajar dan bidang akademik di Lembaga *Homeschooling*, dan juga orang tua yang memiliki anak dengan GSA. Penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti menurunkan dari berbagai teori yang terkait dalam mengungkap setiap aspek yang akan diteliti. Adapun pemaparan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek pertama sampai ketiga yaitu mengenai Perencanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan anak dengan Gangguan Spektrum

Autisme, pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme, dan Penilaian dari model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme, Peneliti berlandaskan pada teori mengenai Manajemen Kurikulum *Homeschooling* tahun 2016 dari Arian Fajar. Menurutnya, Pelaksanaan *Homeschooling* yang dikatakan menjadi pendidikan alternatif harus dilihat dari segala aspek. Secara umum ada tiga aspek yang diungkap dalam jurnalnya, diantaranya adalah dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian program *homeschooling*, dimana setiap aspek tersebut mengungkap beberapa subaspek mengenai aspek yang terkait. Berdasarkan teori tersebut, peneliti berharap dapat mengungkap mengenai bagaimana model *Homeschooling* dapat dikatakan efektif bagi anak dengan gangguan spektrum autisme.

- 2) Aspek terakhir mengenai dampak model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan gangguan spektrum autisme ini, peneliti menurunkan instrumen dari teori yang berhubungan dengan efektifitas pendidikan *homeschooling* yang disusun oleh Fitriana A. tahun 2016 (Vol 1, no.1) dalam Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus) dengan Judul Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* sebagai Pendidikan Alternatif dalam mengembangkan Potensi Anak di *Homeschooling*. Dalam Jurnalnya, beliau mengungkap bahwa dalam melihat keefektivitasan pelaksanaan pendidikan *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif aspek yang harus digali adalah mengenai keluaran (*output*) dan dampak program tersebut. Berdasarkan pemaparan teori tersebut, peneliti menentukan aspek yang sesuai dengan apa yang akan diungkap oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak dari model *homeschooling* pada lembaga penyelenggara, peserta didik dan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut merupakan gambaran kisi-kisi model *homeschooling* dalam layanan pendidikan anak dengan gangguan spektrum autisme.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Model Homeschooling dalam Layanan Pendidikan Anak Gangguan Spektrum Autisme

Sumber : Ariana F. (2016) & Fitriana A. (2016) juga pengembangan dari peneliti

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1. Bagaimana Perencanaan Model <i>Homeschooling</i> bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme?	1. Perencanaan model <i>Homeschooling</i> bagi anak GSA	a. Program	a. Wawancara	3) Pihak <i>Homeschooling</i> 4) Tenaga Pengajar (Tutor)	a. Pedoman Wawancara b. Pedoman Dokumentasi
		b. PPDB	b. Dokumentasi		
		c. kurikulum <i>homeschooling</i>			
		d. Perencanaan Pembelajaran			
2. Bagaimana Pelaksanaan dari model <i>Homeschooling</i> bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme?	2. Pelaksanaan model <i>Homeschooling</i> anak dengan Gangguan	a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>homeschooling</i> 5) Skenario Pembelajaran 6) Metode	3.5 Wawancara 3.6 Observasi 3.7 Dokumentasi	10) Tenaga Pengajar (Tutor) 11) Orang tua anak dengan GSA	a. Pedoman Wawancara b. Pedoman Observasi c. Pedoman

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
	Spektrum Autisme.	7) Pendekatan 8) Media Pembelajaran dan Alat Peraga 9) Bahan Ajar/ Sumber ajar d. Pengajar e. Kegiatan			Dokumentasi
3. Bagaimana Penilaian model <i>Homeschooling</i> bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme?	3. Penilaian model <i>Homeschooling</i> bagi anak GSA	a. Pelaksanaan Penilaian/Evaluasi (Bentuk dan Teknik) 12) Evaluasi Program 13) Evaluasi Kurikulum 14) Evaluasi Pembelajaran b. Output	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	15) Tenaga pengajar (Tutor) di <i>Homeschooling</i> 16) Pihak <i>Homeschooling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Dokumentasi
4. Bagaimana Dampak model <i>Homeschooling</i>	4. Dampak model <i>Homeschooling</i>	a. Dampak b. Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	17) Orang tau anak dengan GSA	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme?	bagi anak GSA.	c. Solusi		18) Tenaga Pengajar (Tutor) 19) Pihak <i>Homeschooling</i>	• Pedoman Dokumentasi

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017: 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data.

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *credibility*. Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2017: 274) menyatakan bahwa triangulasi ini untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini, sumbernya yang berhubungan dengan *homeschooling* dan anak dengan GSA. Data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber tersebut.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.” (Sugiyono, 2017:246-252) Aktivitas dalam analisis data meliputi:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi data)

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan beberapa teknik pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan tema yang

diperoleh dari lapangan yang jumlahnya banyak, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data digunakan untuk memilih pokok-pokok jawaban yang diperoleh dan dibuat kategori atau kode dengan membuang yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3.6.2 Data Display (Penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah mengorganisir data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan setelah kegiatan reduksi data dilakukan dengan bentuk uraian singkat yang berupa teks bersifat naratif yang disajikan dalam bagan yang berisi hubungan antar kategori.

3.6.3 Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)

Maksud langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini berbentuk naratif yang diharapkan merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan akan menjawab fokus masalah penelitian yang dijadikan acuan sejak awal.